

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia sastra, kajian hermeneutik mulai banyak dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan agar pembaca maupun pendengar mampu memahami karya sastra dengan penuh pemaknaan dan meminimalisir terjadinya perbedaan pemahaman antara pencipta dengan pembaca dan juga pendengar. Pada proses pemahaman terdapat penyampaian pesan, dimana penyampaian pesan yang dilakukan pengarang kepada pembaca ataupun pendengar yaitu melalui media bahasa. Menurut (Santoso, 2015, 1) menyatakan bahwa dalam penggunaan bahasa, berbeda maksud dan pikiran oleh penutur, maka berbeda pula bentuk dan tata bahasa yang digunakan dalam menyampaikan maksud dan pikiran tersebut kepada pendengar.

Hermeneutik merupakan seni memahami, istilah memahami dalam hermeneutik mengacu pada proses menangkap makna dalam bahasa atau lebih luas dari hal tersebut yaitu menjadi target pemahaman adalah struktur-struktur simbol atau teks (Hardiman, 2015, 31). Oleh sebab itu, lingkaran hermeneutis Schleiermacher dibagi menjadi dua jenis, yaitu interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis. Interpretasi gramatis fokus pada unsur-unsur bahasa teks, sedangkan interpretasi psikologis pada isi pemikiran si penulis, yaitu sebuah intensi awal untuk menulis teks itu. (Hardiman, 2015, 45). Dalam bahasa Indonesia, penafsiran makna secara gramatikal dapat dilakukan dengan mengkaji proses gramatikal yaitu

seperti afiksasi, reduplikasi dan komposisi (penggabungan kata). Sedangkan, makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut dengan *bunpouteki-imi* 文法的-意味 yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. (Sutedi, 2008, 115).

Dengan kata lain, Hermeneutik merupakan studi ilmu yang digunakan oleh para peneliti untuk mengkaji, menginterpretasi, dan memahami sebuah karya sastra dan juga bahasa agar hasil dari proses memahami mampu memberikan pemahaman yang selaras dengan maksud dari penggagas dapat ditinjau berdasarkan struktur-struktur simbol atau teks melalui interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis.

Dalam mengarungi kehidupan, optimisme merupakan salah satu sikap yang perlu diimplementasikan oleh setiap individu. Dalam buku *Optimisme Kajian Riset Perspektif Psikologi Indonesia* karangan (Sugiarti, 2019, 35) mengutip bahwa pandangan hidup individu yang optimis diasosiasikan dengan stress yang lebih rendah, kualitas hidup yang lebih baik, kesehatan yang lebih baik, dan tekanan darah lebih rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki pandangan hidup lebih pesimistis (Raja, Rowe, Kimble, & Zerwic, 1998 dalam boro & Dhanalakshimi, 2014).

Dimasa adaptasi yaitu manusia berupaya untuk menyesuaikan diri dengan zaman. Dimana dalam menjalaninya diperlukan penerapan sikap optimisme agar hidup semakin bertumbuh dan menjalani kehidupan yang lebih baik serta penuh dengan makna. Apabila semakin banyak yang

menerapkan sikap optimis pada satu individu mampu memotivasi individu lain dalam menjalani kehidupan serta mampu meminimalisir hal-hal yang kurang diinginkan seperti kesehatan mental yang terganggu akibat pandangan hidup jauh dari kata optimis. Hal tersebut dapat berakibat fatal seperti bunuh diri. Seseorang yang memiliki sikap optimis memiliki kesehatan yang lebih baik dalam menjalani kehidupan saat ini. Dimana hal tersebut dapat membantu individu dalam mencapai impian-impian dalam hidupnya.

Kearifan dalam hidup dapat kita jumpai pada karya sastra. Karya sastra merupakan salah satu media yang berupa kreasi seni dalam penyampaian makna. Dalam karya sastra apabila dikaitkan dengan hermeneutik, maka akan memahami makna seutuhnya. Pemahaman tersebut dilakukan agar mampu menguak makna lebih mendalam. Sehingga penikmat sebuah karya mampu memahami makna atau pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang. Manusia mampu menciptakan sebuah karya dari sastra dan dapat memanfaatkan karya tersebut sebagai media penyampaian pesan atau makna dari sebuah peristiwa yang telah terjadi dengan penggunaan bahasa yang indah. Beberapa jenis karya sastra yang sering ditemukan yaitu Puisi, Novel, Cerpen, dan lain sebagainya. Sedangkan di Jepang, karya sastra dibedakan berdasarkan genrenya yaitu, Puisi (*Tanka, Haiku, Kyoka, Senryu*, Puisi Bebas, Lirik Lagu Pop), Prosa (Novel, Hikayat), Drama/Skenario (*Gekibun*). (Morita dan Rismayanti, 2017, 12-50).

Menurut (Supriyantiningtyas, 2013, 1&8) Lagu merupakan ungkapan gagasan atau perasaan indah dan bermakna diungkapkan melalui nada dari suara manusia. Tujuan dalam penulisan lirik lagu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang mewakili kehidupan masyarakat melalui media bahasa. Seorang komponis menyusun lirik lagu untuk mengkomunikasikan tujuan, keinginan, perasaan, dan pesan-pesannya. Dengan kata lain, Komponis menghasilkan sebuah karya yaitu lagu. Lagu merupakan bentuk apresiasi sastra berupa rangkaian kata yang bermakna, dan bernada. Lagu merupakan media menarik dalam penyampaian pesan atau makna kepada khalayak umum.

Berikut ini merupakan contoh penggalan lirik lagu tradisional Jepang yaitu Momiji yang dianalisis menggunakan kajian hermeneutika :

秋の夕日に 照る山もみじ
Aki no yuhi ni teruyamamomiji
 濃いも薄いも 数ある中に
Koimousuimosuu aru naka ni
 松をいろどる 楓や蔦は
Matsu o irodoru kaede ya tsuta wa
 山のふもとの 裾模様
Yama no fumoto no susomoyou
 溪たにの流れに 散り浮く紅葉
Keita ni no nagare ni chiri uku Momiji
 波に揺られて 離れて寄って
Nami ni yura rete hanareteyotte
 赤や黄色の 色さまざまに
Akayakiirono-iro samazama ni

水の上にも 織る錦

Mizunoue ni mo oru nishiki

Pada bait ini, terdapat *aki* yang berarti musim gugur. Musim ketiga dari empat musim yang ada di Jepang terjadi pada bulan September, Oktober, dan November. Musim transisi dari musim panas yang panas ke musim dingin yang dingin. Musim ini adalah musim yang sejuk dan menyegarkan. Namun, di sisi lain sering terjadi hujan dan angin topan. *Aki* memiliki makna "cahaya kuning" dan ketika padi matang, terdapat istilah "*akiraka*" berarti bahwa langit musim gugur bersih dan cerah, dan "*aki*" memiliki arti akan segera panen. Musim gugur juga memiliki kesan lain, yaitu penuh emosi karena didominasi dengan warna merah. *Yuuhi* memiliki arti sore hari. Sore hari yaitu waktu saat matahari terbenam. *Yuuhi* dapat juga memiliki makna matahari sore, masuknya hari, dan matahari terbenam. *Yuuhi* terdiri dari *yuu* yang memiliki makna 'saat matahari terbenam dan akan menjadi malam', sedangkan *hi* memiliki makna hari. *Yuuhi* adalah saat dimana hari itu matahari terbenam dan malam akan datang. *Teruyama* memiliki makna gunung dimana dapat melihat matahari dan bulan memancarkan cahaya dan bersinar. *Momiji* adalah bentuk kata benda dari "*momizu*", yang berarti bahwa daunnya berwarna dan tidak selalu kemerahan. Makna dari frasa kata benda *teruyama momiji* adalah daun merah dan kuning yang dapat terlihat dari gunung dimana matahari dan bulan dengan jelas memancarkan cahayanya. *Koimousuimo* memiliki makna leksikal tebal dan tipis. Dalam lagu ini makna dari tebal dan tipis adalah tingkat rona warna yang berbeda. Saat musim gugur tiba, warna

daun-daun berubah menjadi warna merah dan kuning dengan tingkatan warna yang berbeda, ada yang berwarna merah tebal atau kuning tebal, ada juga yang berwarna merah tipis atau kuning tipis. *Matsu o irodoru* memiliki arti mewarnai pohon pinus. Maksudnya adalah warna kontras pohon pinus yang berwarna hijau, dengan adanya pohon maple dan tumbuhan yang menjalar yang berwarna merah dan kuning, pohon pinus tersebut seakan diwarnai dengan warna merah dan kuning. Pohon pinus tersebut yang menonjolkan warna indah yang ada pada pohon maple yang berwarna-warni yang terkena sinar matahari sore. *Susomoyou* memiliki arti pola hem, yaitu suatu jenis pola *kimono* yang berada pada ujung kimono. Pola *kimono* ini sangat menonjol karena pada bagian atas kimono polos. Contoh *susomoyou* ini terdapat pada *tomesode* yang digunakan wanita saat upacara pernikahan. "*Makurasoshi*" juga disebut "musim gugur di malam hari", dan simbol dewi musim gugur, *Tatsutayama*, terletak di sebelah barat *Heijokyo*. "Musim gugur" dikaitkan dengan barat, dan "barat" dikaitkan dengan senja. Ada berbagai macam warna bahkan pohon maple tidak selalu merah. "*Momiji*" adalah bentuk kata benda dari "*momizu*", yang berarti bahwa daunnya berwarna dan tidak selalu kemerahan. Meski begitu, pohon maple yang berwarna merah terlihat sangat cerah karena dilengkapi dengan hijau pohon pinus yang membuatnya terlihat jelas. Merah dan hijau berada dalam hubungan warna komplementer yang terletak di posisi yang berlawanan di lingkaran rona dan memiliki efek sinergis saling melengkapi. Menurut liriknya, pohon maple yang menghiasi pohon pinus memiliki pola

di kaki gunung. Kata "pola hem" telah menjadi sesuatu yang tidak dapat segera dibayangkan oleh generasi muda. Pola hem adalah pola yang ditempatkan hanya di sekitar ujung kimono dan karena bagian atas tetap polos, pola itu terlihat menonjol. Berbeda dengan pola *tomesode* dari gaun wanita yang digunakan saat menikah.

Perkembangan zaman, teknologi dan pengetahuan mampu meningkatkan kreativitas manusia. Seorang Musikus Indonesia pelantun Lagu Hati-Hati Di Jalan menyatakan bahwa "Siapapun yang berkarya dengan hati akan sampai ke hati." Para Musikus yang berkarya dengan sepenuh hati tentu mampu menyentuh hati para pendengarnya melalui lagu-lagu yang diciptakan, maka makna yang terkandung dalam lagu tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada para pendengarnya dan mampu memberikan hikmah positif dari sebuah karya tersebut. Selaras dengan pendapat (Yuliarti, 2015) Melalui pemaknaan pesan, masyarakat mampu mendapatkan informasi bahkan bisa memberikan pengaruh tertentu bagi kehidupan. Salah satu dampak positif dalam kehidupan adalah optimisme. Pemilihan topik penelitian ini merupakan ketertarikan penulis terhadap lagu YOASOBI karena lagu yang diciptakan berasal dari cerita pendek atau istilah jepangnya yaitu *monogatari* dan juga *anime*. Sebuah lagu yang menceritakan tentang kisah kehidupan manusia. Selain itu, komponis menciptakan lirik bermakna dan diiringi dengan alunan musik yang penuh semangat. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian mengenai "Makna "Optimisme" pada lagu Jepang karya YOASOBI (Kajian Hermeneutik)"

B. Rumusan Dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana interpretasi gramatikal pada Lagu YOASOBI menurut kajian hermeneutik ?
- b. Bagaimana interpretasi psikologis serta bentuk aspek ungkapan optimisme yang terkandung pada lagu YOASOBI menurut kajian hermeneutik?

2. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan permasalahan hanya pada lagu YOASOBI yang bermakna optimisme. Hal tersebut dilakukan agar pembahasan dalam penelitian lebih terarah dan tidak meluas.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Menjelaskan interpretasi gramatikal pada lagu YOASOBI.
- b. Menjelaskan interpretasi psikologis serta aspek ungkapan optimisme yang terkandung pada lagu YOASOBI.

2. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, adapun hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai hermeneutika.
- b. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan memaknai kata yang mengalami proses gramatikal serta memaknai hidup dengan keoptimisan.

D. Definisi Operasional

Dalam definisi istilah ini, penulis memaparkan beberapa definisi dari istilah yang berkaitan pada penelitian untuk meminimalisir terjadinya selisih paham dalam penafsiran. Maka dari itu, penulis mendefinisikan istilah-istilah berikut :

1. Hermeneutik merupakan seni memahami, istilah memahami dalam hermeneutik mengacu pada proses menangkap makna dalam bahasa atau lebih luas dari hal tersebut yaitu menjadi target pemahaman adalah struktur-struktur simbol atau teks (Hardiman, 2015, 31).
2. Lagu merupakan ungkapan gagasan atau perasaan indah dan bermakna diungkapkan melalui nada dari suara manusia. Tujuan dalam penulisan lirik lagu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang mewakili kehidupan masyarakat melalui media bahasa. Seorang komponis menyusun lirik lagu untuk mengkomunikasikan tujuan, keinginan, perasaan, dan pesan-pesannya (Supriyantiningtyas, 2013, 1&8)
3. Sebagaimana yang dikutip dalam buku terjemahan *Authentic Happiness* oleh (Nukman, 2005, 108) Menurut Seligman,

Optimisme dan harapan memberikan daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi depresi tatkala musibah melanda, kinerja yang lebih tinggi di tempat kerja, terutama tugas-tugas yang menantang, dan kesehatan fisik yang lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulis menyusun dengan ketentuan yang berlaku dalam pembuatan karya ilmiah di STBA JIA BEKASI. Sistematika penulisan ini disusun sedemikian rupa untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya ilmiah ini. Maka dari itu, pemaparan materi yang tertera dalam karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Dalam Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah dan Fokus Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan. Kemudian, Pada Bab II Landasan Teoritis, dalam bab ini berisi tentang teori-teori hermeneutik yang berkaitan dengan interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis, serta teori optimisme. Bab III Metodologi Penelitian, Pada Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yaitu waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Selanjutnya, Bab IV Analisis Data, dalam bab ini pembahasan yang akan dipaparkan adalah mengenai analisis makna optimisme lirik lagu yoasobi menggunakan teori Hermeneutika Scheleiermacher yaitu interpretasi gramatikal dengan cara

mencermati dan memaknai lirik yang bermakna optimisme berdasarkan proses gramatikal kemudian memahaminya secara konteks, serta interpretasi psikologis dengan cara memahami lirik berdasarkan kehidupan dan budaya pada lingkungan dan menganalisis makna tersembunyi dari penutur, dan terakhir Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan juga saran. Dimana penulis memaparkan penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan berupa kesimpulan dan pemaparan mengenai saran agar pembaca mampu melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

